

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Januari 2021

Kebutuhan dan Penyaluran Pembiayaan ke Depan Diprakirakan Meningkat



Korporasi

Kebutuhan pembiayaan korporasi terindikasi meningkat pada 3 bulan mendatang, terutama untuk mendukung aktivitas operasional. Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kebutuhan pembiayaan korporasi 3 bulan mendatang sebesar 27,1%. Peningkatan kebutuhan pembiayaan terutama terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalan; Pertanian, Perikanan dan Kehutanan; Informasi dan Komunikasi serta Real Estat. Kebutuhan pembiayaan korporasi tersebut sebagian direncanakan menggunakan Dana Sendiri (Laba Ditahan) serta sebagian lainnya dari kredit bank.



Rumah Tangga

Penambahan pembiayaan rumah tangga pada 3 dan 6 bulan ke depan diindikasikan masih terbatas. Bank umum masih menjadi preferensi utama rumah tangga dalam rencana pengajuan pembiayaan ke depan, terutama dalam bentuk Kredit Multi Guna, Kredit Pemilikan Rumah, dan Kredit Kendaraan Bermotor.



Perbankan

Dari sisi penawaran perbankan, penyaluran kredit baru terindikasi meningkat pada triwulan I-2021, tercermin pada SBT perkiraan penyaluran kredit baru sebesar 67,4%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan secara triwulanan diprakirakan terjadi pada seluruh kategori bank dan untuk seluruh jenis kredit.

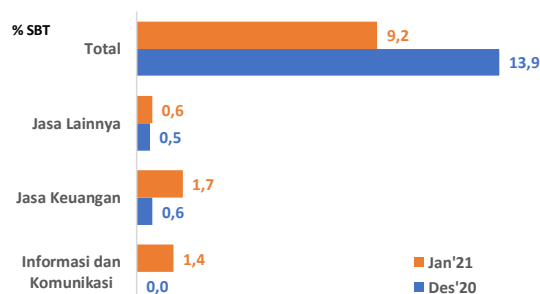
A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Januari 2021

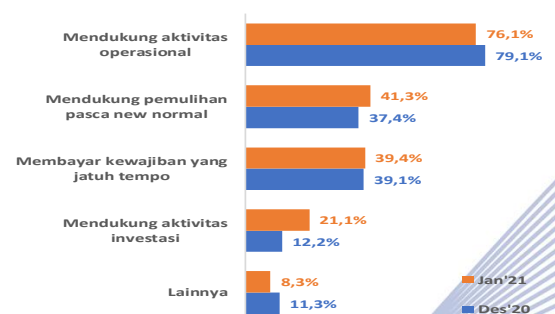
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Januari 2021 melambat.

Hasil survei kebutuhan pembiayaan korporasi pada Januari 2021 mengindikasikan kebutuhan pembiayaan korporasi melambat. Hal tersebut terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kebutuhan pembiayaan korporasi sebesar 9,2%, tidak setinggi SBT 13,9% pada bulan sebelumnya. Sejumlah sektor dengan kebutuhan pembiayaan yang meningkat antara lain sektor Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Jasa Lainnya, terutama untuk mendukung aktivitas operasional (76,1%), mendukung pemulihan pasca era *new normal* (41,3%) dan membayar kewajiban yang jatuh tempo (39,4%) (Grafik 2).

Grafik 1 Kebutuhan Pembiayaan Berdasarkan Lapangan Usaha

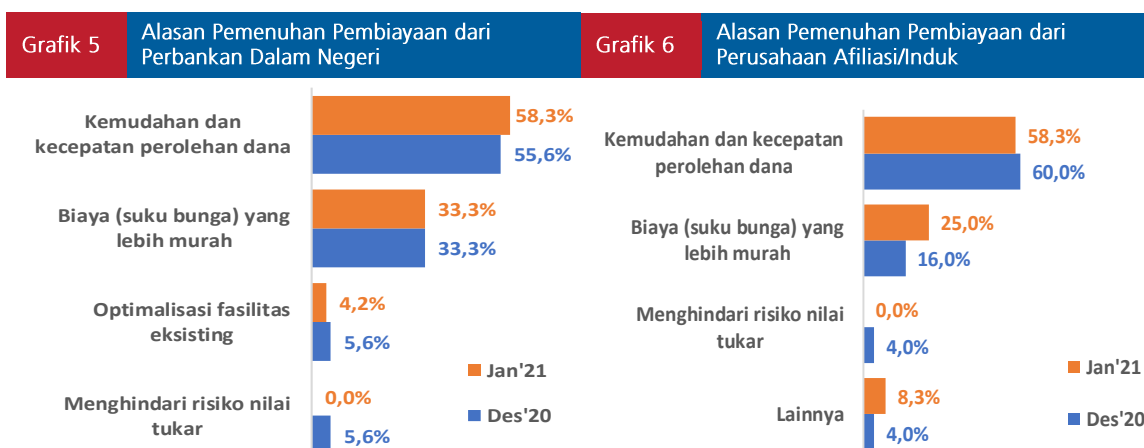
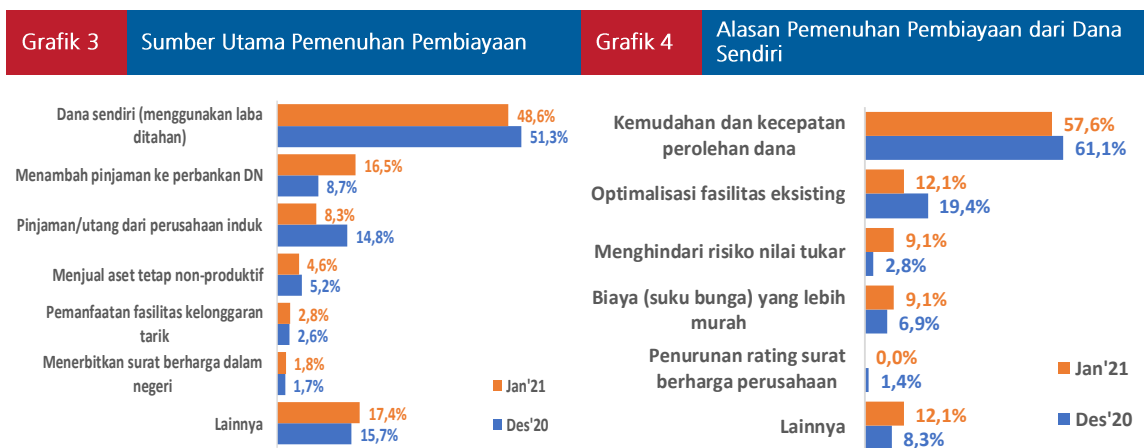


Grafik 2 Alasan Peningkatan Kebutuhan Pembiayaan



Sumber pemenuhan pembiayaan melalui perbankan dalam negeri meningkat pada Januari 2021 dibandingkan bulan sebelumnya.

Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan yang meningkat mayoritas dipenuhi dari dana sendiri (48,6%), pinjaman dari perusahaan induk (8,3%) dan pinjaman ke perbankan dalam negeri (16,5%). Pada Januari 2021, pemenuhan kebutuhan pembiayaan melalui perbankan dalam negeri diindikasikan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 3). Secara umum, responden menyampaikan bahwa preferensi pilihan pembiayaan tersebut secara umum dilakukan berdasar aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana, biaya (suku bunga) dan optimalisasi fasilitas eksisting (Grafik 4 s.d. 6).

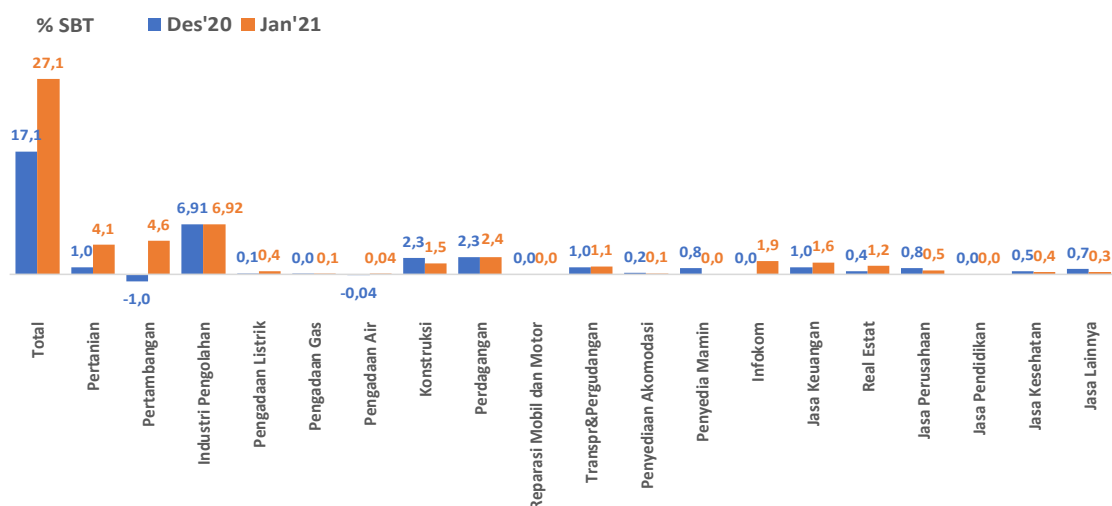


Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

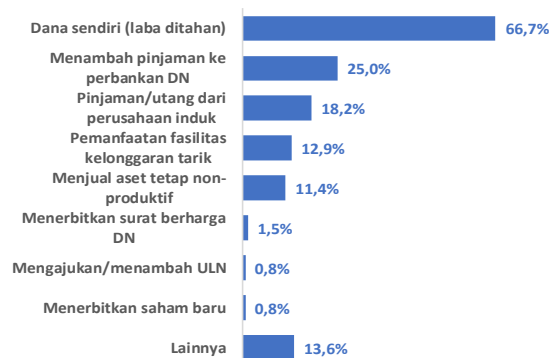
Korporasi menyatakan kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang diindikasikan meningkat dari bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (April 2021) diperkirakan meningkat, terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 27,1% lebih tinggi dari bulan sebelumnya (SBT 17,1%) (Grafik 7). Peningkatan prakiraan kebutuhan pembiayaan terbesar terutama disampaikan responden sektor Pertambangan dan Penggalian, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Informasi dan Komunikasi, dan Real Estat. Sebagian besar responden menjawab bahwa kebutuhan pembiayaan terutama dipenuhi dari dana sendiri (66,7%), pinjaman perbankan dalam negeri (25,0%), pinjaman/utang dari perusahaan induk (12,9%), dan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik yang masih dimiliki (12,9%) (Grafik 8). Pembiayaan tersebut digunakan responden untuk mendukung aktivitas operasional (87,9%), mendukung pemulihan permintaan domestik pasca penerapan *new normal* (32,6%), membayar kewajiban jatuh tempo (24,2%) dan mendukung aktivitas investasi (22,7%) (Grafik 9).

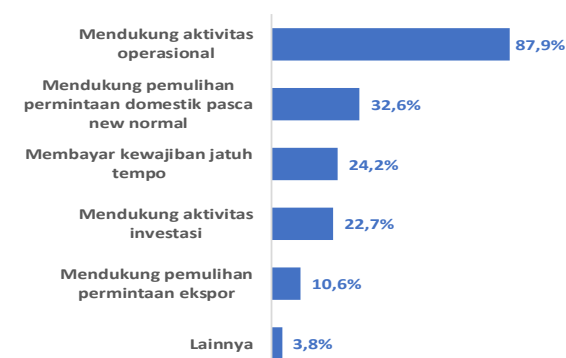
Grafik 7 Kebutuhan Pembiayaan per Lapangan Usaha 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 8 Rencana Sumber Pemenuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 9 Rencana Penggunaan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



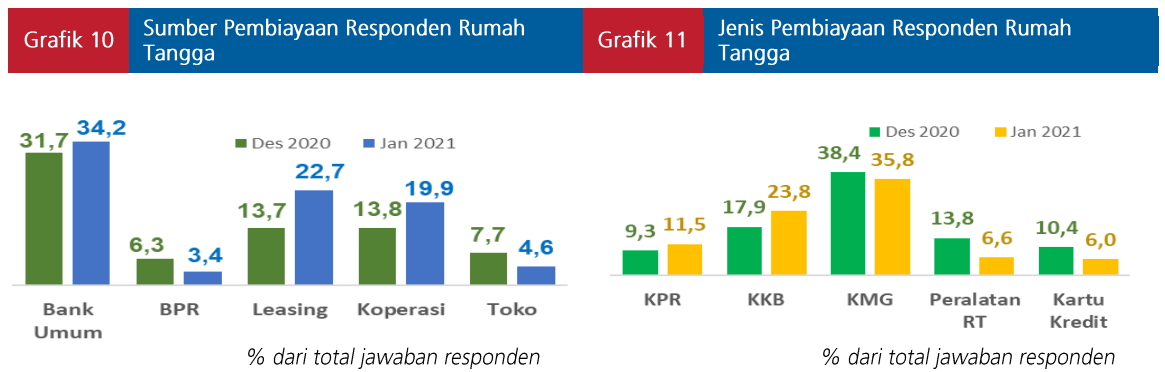
B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Januari 2021

Penambahan pembiayaan pada Januari 2021 meningkat.

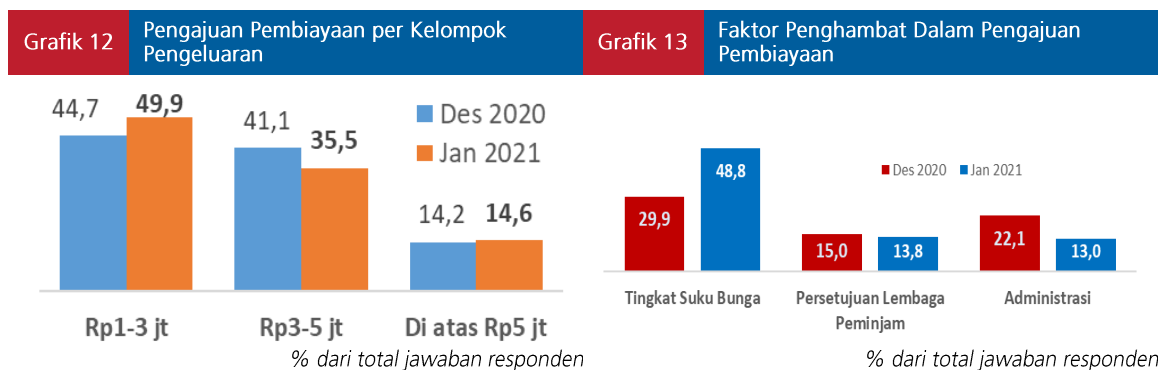
Hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada Januari 2021 mengindikasikan bahwa penambahan pembiayaan melalui utang atau kredit oleh rumah tangga meningkat, tercermin dari persentase responden rumah tangga yang menyatakan melakukan penambahan utang pada Januari 2021 tercatat sebanyak 13,4% dari total responden, meningkat dari 10,3% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, responden rumah tangga yang menyatakan tidak melakukan penambahan pembiayaan tercatat sebesar 86,6% dari total responden.

Pada Januari 2021, penambahan pembiayaan oleh responden rumah tangga sebagian besar diperoleh dari Bank Umum dengan pangsa sebesar 34,2%. Sumber pembiayaan lain untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan responden rumah tangga pada Januari 2021 antara lain dari *leasing* dan koperasi dengan pangsa masing-masing sebesar 22,7% dan 19,9%, meningkat dari pangsa pada bulan sebelumnya (Grafik 10). Menurut jenisnya, pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh rumah tangga pada Januari 2021 adalah Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 35,8% dari total pengajuan pembiayaan, diikuti oleh Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) masing-masing sebesar 23,8% dan 11,5% dari total pengajuan kredit pada Januari 2021. Pengajuan KPR dan KKB pada Januari 2021 naik, sementara KMG, Kredit Peralatan Rumah Tangga, dan Kartu Kredit menurun dari bulan sebelumnya (Grafik 11).



Ditinjau menurut tingkat pengeluaran responden, pengajuan pembiayaan pada Januari 2021 paling banyak diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan (pangsa 49,9%), diikuti oleh rumah tangga dengan pengeluaran di atas Rp5 juta per bulan. Pengajuan dari kedua kelompok tingkat pengeluaran tersebut meningkat dibandingkan pengajuan pada Desember 2020. Di sisi lain, pangsa pengajuan pembiayaan pada rumah tangga dengan pengeluaran Rp3-5 juta per bulan menurun dari 41,1% menjadi 35,5% (Grafik 12).

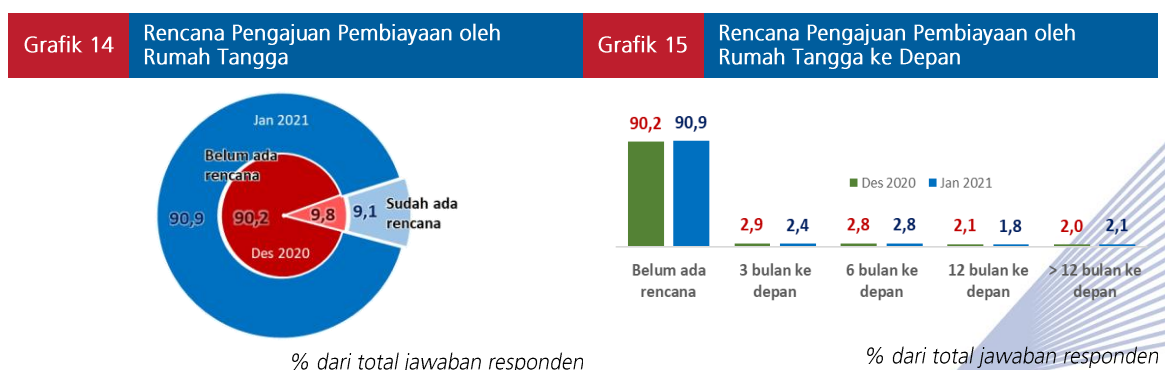
Menurut responden rumah tangga, tingkat suku bunga masih menjadi aspek pertimbangan utama dalam pengajuan pembiayaan pada Januari 2021 (pangsa 48,8%). Faktor lainnya yang berpengaruh antara lain faktor persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 13,8%) serta administrasi (pangsa 13,0%) (Grafik 13).



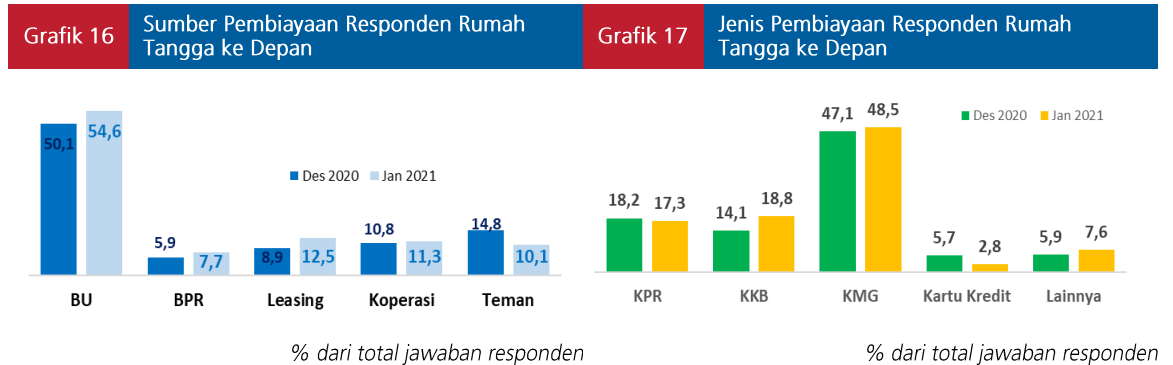
Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana responden untuk melakukan penambahan pembiayaan ke depan relatif tetap.

Pada Januari 2021, sebanyak 9,1% dari responden yang tidak melakukan penambahan pembiayaan di bulan laporan memiliki rencana untuk melakukan penambahan pembiayaan pada waktu mendatang. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan tersebut relatif tetap dibandingkan 9,8% pada Desember 2020 (Grafik 14). Pada Januari 2021, 2,4% responden berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 2,8% lainnya merencanakan mengajukan pembiayaan pada 6 bulan mendatang (Grafik 15).

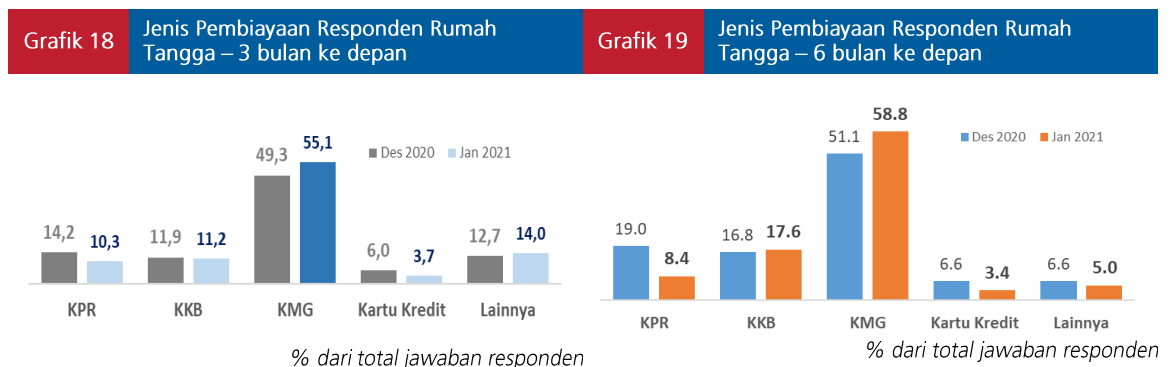


Bank umum masih menjadi preferensi utama rumah tangga dalam rencana pengajuan pembiayaan (pangsa 54,6%). Alternatif sumber pembiayaan berikutnya bagi responden rumah tangga dalam memperoleh tambahan pembiayaan adalah dari *leasing* (pangsa 12,5%), koperasi (pangsa 11,3%), serta dari teman (pangsa 10,1%). Preferensi terhadap kredit dari bank umum, BPR, leasing, dan koperasi meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 16).



Rencana pengajuan KMG dan KKB ke depan meningkat.

Sementara ditinjau dari jenis pembiayaan, KMG masih menjadi pilihan utama rumah tangga yang berencana melakukan pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 48,5%), diikuti KKB dan KPR dengan pangsa masing-masing 18,8% dan 17,3% dari rencana pengajuan oleh rumah tangga. Persentase rencana pengajuan KKB dan KMG meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 17). Pada 3 dan 6 bulan mendatang, pengajuan KMG diperkirakan mengalami peningkatan (Grafik 18). Sementara itu, pengajuan KKB juga diperkirakan meningkat pada 6 bulan ke depan (Grafik 19).



C. Penyaluran Kredit Perbankan

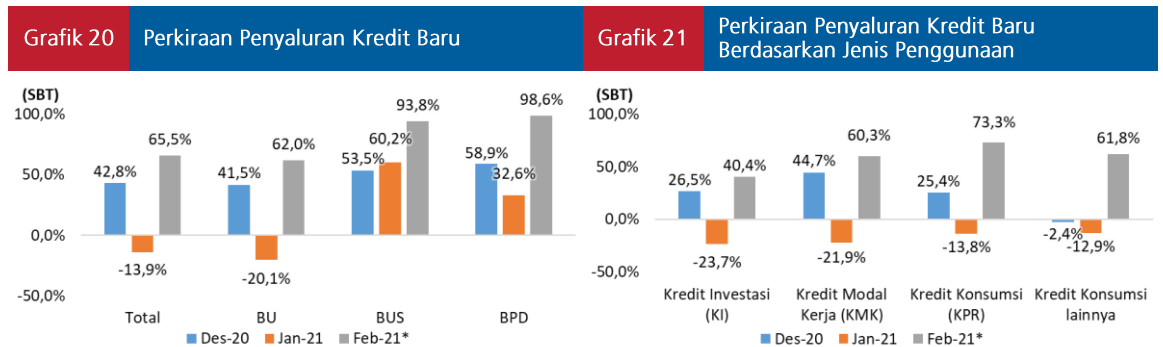
Penyaluran Kredit Baru pada Januari 2021

Penyaluran kredit baru pada Januari 2021 diindikasikan menurun.

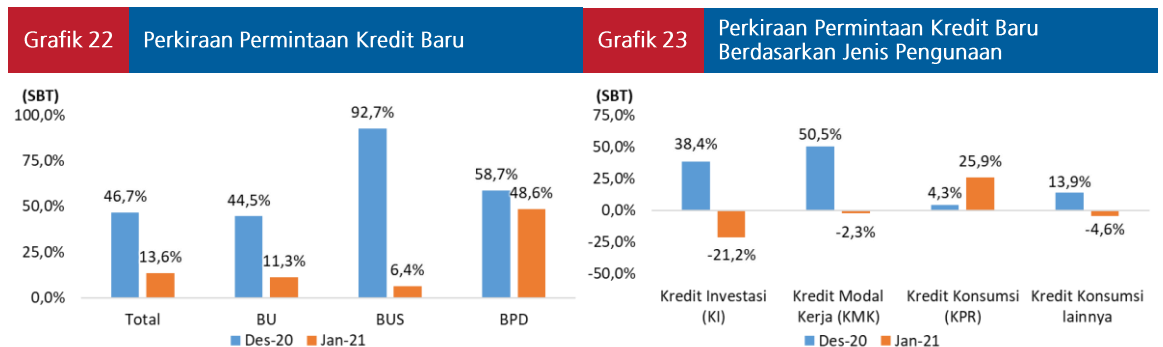
Penyaluran kredit baru pada Januari 2021 terindikasi lebih rendah dibandingkan Desember 2020. Hasil survei penyaluran pembiayaan perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Januari 2021 sebesar -13,9%, lebih rendah dibandingkan dengan SBT pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 42,8%. Berdasarkan kelompok bank, menurunnya penyaluran kredit baru diperkirakan terjadi pada kategori Bank Umum. Sementara pada Bank Umum Syariah dan BPD, penyaluran kredit baru Januari 2021 diperkirakan meningkat dengan SBT masing-masing sebesar 60,2% dan 32,6% (Grafik 20).

Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Januari 2021 diprioritaskan pada Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Sementara berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada Januari 2021 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta Konstruksi. Faktor utama yang mempengaruhi perkiraan menurunnya penyaluran kredit baru pada Januari 2021 yaitu rendahnya permintaan pembiayaan dari nasabah.

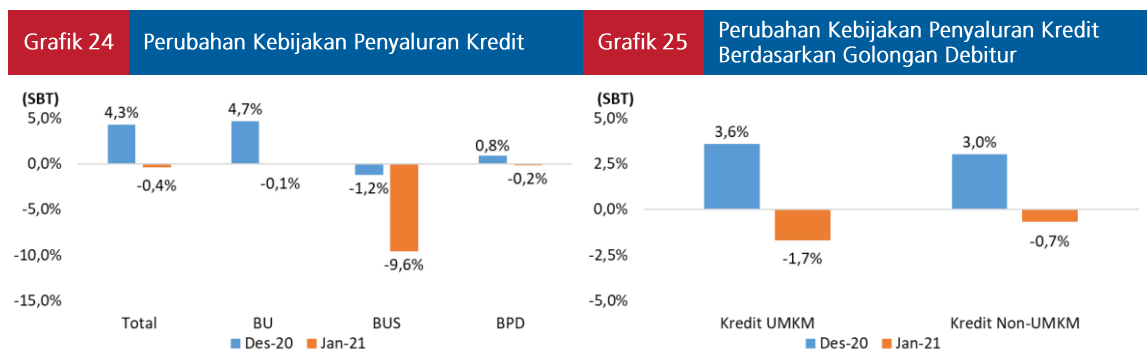
Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali meningkat pada Februari 2021. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Februari 2021 sebesar 65,5%. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya penyaluran kredit baru diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank, tertinggi pada BPD dan Bank Umum Syariah dengan SBT masing-masing sebesar 98,6% dan 93,8% (Grafik 20). Sementara itu, berdasarkan jenis penggunaan peningkatan tertinggi terjadi pada Kredit Modal Kerja dan KPR dengan SBT masing-masing sebesar 73,3% dan 60,3% (Grafik 21).



Penurunan penyaluran kredit baru pada Januari 2021 sejalan dengan melambatnya permintaan menurut responden perbankan. Hal ini terindikasi pada nilai SBT permintaan kredit baru yang tercatat sebesar 13,6%, lebih rendah dibandingkan SBT 46,7% pada Desember 2020 (Grafik 22). Berdasarkan jenis penggunaan, permintaan diperkirakan turun pada Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja dengan SBT masing-masing sebesar -21,2% dan -2,3% (Grafik 23). Sementara itu, permintaan baru terhadap KPR diperkirakan meningkat pada Januari 2021 dengan SBT sebesar 25,9%. Faktor yang mempengaruhi perkiraan melambatnya permintaan kredit baru pada Januari 2021 antara lain kebutuhan pembiayaan nasabah, prospek usaha nasabah, dan suku bunga kredit.



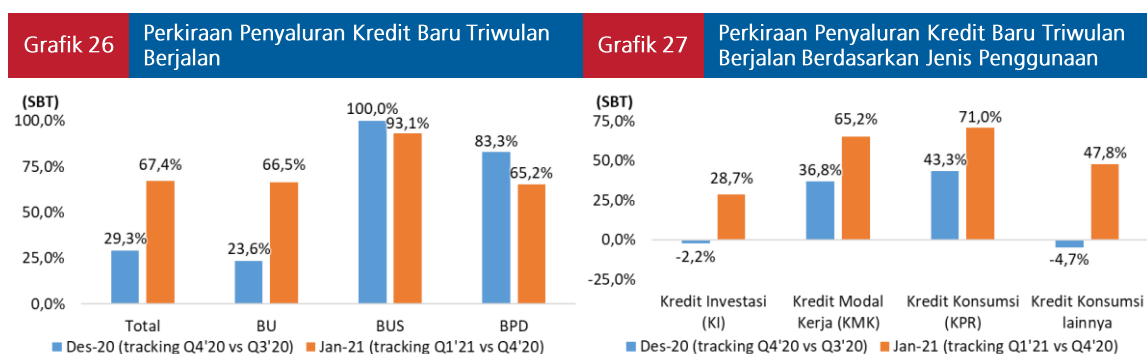
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Januari 2021 diperkirakan lebih longgar dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Januari 2021 sebesar -0,4%, berbeda dengan kondisi bulan sebelumnya dengan SBT yang masih positif sebesar 4,3% (Grafik 24). Pelonggaran kebijakan penyaluran kredit pada Januari 2021 diperkirakan dilakukan baik pada kategori debitur UMKM maupun non-UMKM, terindikasi dari nilai SBT yang tercatat negatif masing-masing sebesar -1,7% dan -0,7% (Grafik 25). Faktor yang mempengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Januari 2021 antara lain proyeksi ekonomi ke depan, kondisi/permasalahan sektor riil saat ini, dan potensi risiko kredit ke depan.



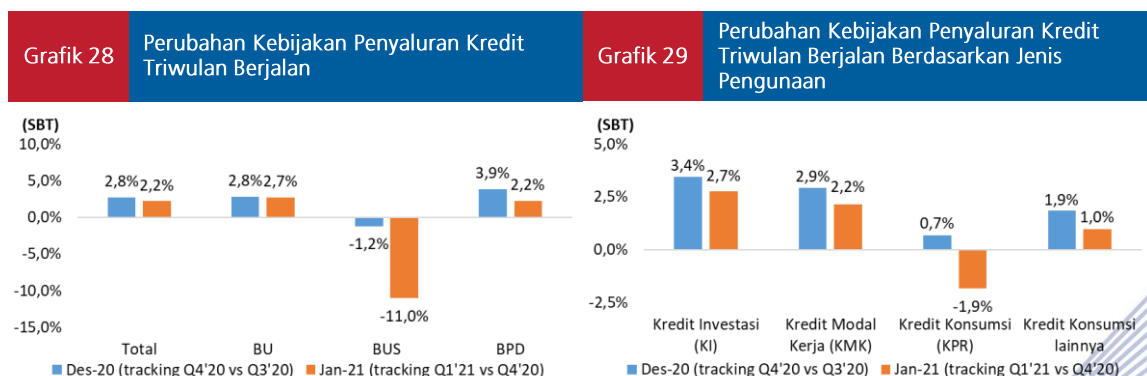
Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan I-2021

Penyaluran kredit baru pada Triwulan I-2021 diindikasikan tumbuh positif.

Untuk keseluruhan Triwulan I-2021, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh positif. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Triwulan I-2021 hasil survei periode Januari 2021 sebesar 67,4%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan secara triwulanan diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 26). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan diperkirakan terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 27). Prakiraan meningkatnya penyaluran kredit baru pada Triwulan I-2021 didorong oleh optimisme terhadap perkembangan distribusi vaksin COVID-19, yang diharapkan dapat menekan penyebaran virus sehingga berdampak positif terhadap kondisi perekonomian.



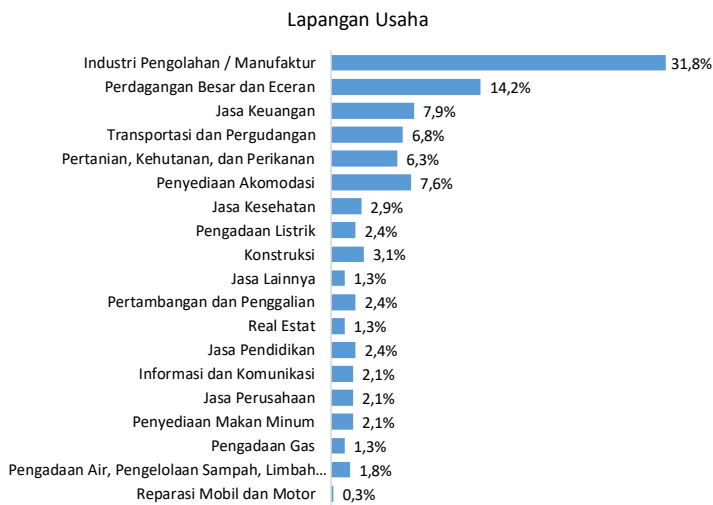
Kebijakan penyaluran kredit pada Triwulan I-2021 diperkirakan tidak lebih ketat dibandingkan triwulan sebelumnya, terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit Triwulan I-2021 hasil survei periode Januari 2021 sebesar 2,2% (Grafik 28). Berdasarkan jenis penggunaan, pelonggaran terutama kebijakan penyaluran kredit Triwulan I-2021 diperkirakan terjadi terutama pada KPR (Grafik 29).



LAMPIRAN

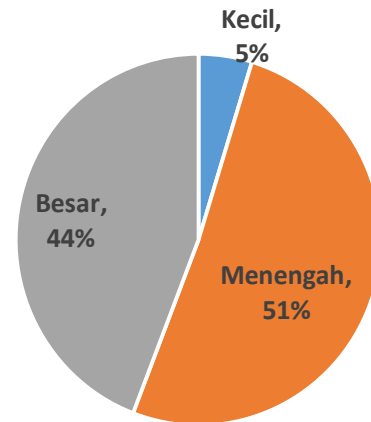
Grafik 1

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



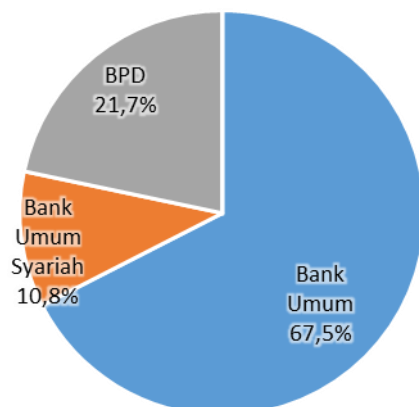
Grafik 2

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



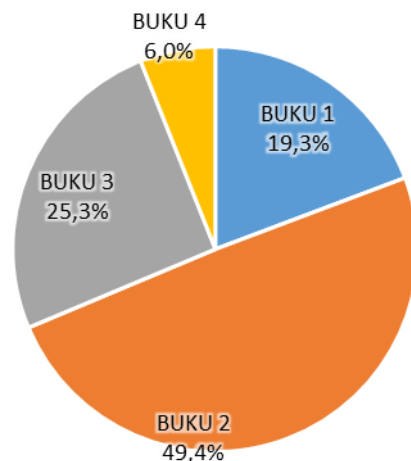
Grafik 3

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 2

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.